

**PENGEMBANGAN MEDIA “*MY FIRST SEXUAL
KNOWLEDGE*” BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK
PERLINDUNGAN ANAK DARI KEKERASAN SEKSUAL USIA
4-6 TAHUN DI TAMAN ASUH ANAK MUSLIM (TAAM)
KECAMATAN CIPAYUNG DEPOK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Siti Zuhriyah (1601035021)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2020

HALAMAN PENGESAHAN

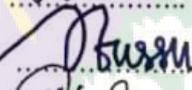
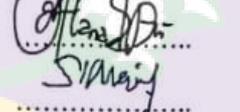
Judul Skripsi : Pengembangan Media *My First Sexual Knowledge*
Berbasis Video Animasi Untuk Perlindungan Anak Dari
Kekerasan Seksual Usia 4-6 Tahun di Taman Asuh Anak
Muslim (TAAM) Kecamatan Cipayung Depok.

Nama : Siti Zuhriyah
NIM : 1601035021

Setelah dipertahankan dihadapan Tim Penguji, Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Hari : Jumat
Tanggal : 28 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Amelia Vinayastri, S.Psi., M.Pd.		14/10 2020
Sekretaris	: Khusniyati Masykuroh, M. Pd		07/03 2020
Pembimbing	: Susianty Selaras Ndari, M.Pd.		07/10 2020
Penguji I	: Oktarina Dwi Handayani, M.Pd.		7/5 2020
Penguji II	: Dr. Samsul Maarif, M.Pd.		4/9 2020

Disahkan oleh,
Dekan FKIP HAMKA



ABSTRAK

Siti Zuhriyah : 1601035021 “Pengembangan Media *My First Sexual Knowledge* Berbasis Video Animasi Untuk Perlindungan Anak Dari Kekerasan Seksual Usia 4-6 Tahun di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Kecamatan Cipayung Depok”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Pengembangan ini menggunakan metode penelitian *research and development* dengan hasil akhir berupa video animasi *my first sexual knowledge* yang bertujuan untuk perlindungan diri dari kekerasan seksual usia 4-6 tahun. Video ini telah divalidasi oleh ahli media dengan hasil akhir penilaiannya sebesar 98,75% dan 97,58% oleh ahli materi dengan hasil akhir penilaian dikategorikan sangat baik. Selain divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, video ini juga telah diujicoba skala kecil pada 16 anak yang didampingi orangtua dengan hasil 85,03% dan 90,20% telah diujicoba skala besar pada 34 anak yang didampingi orangtua hasil akhir penilaian dengan menggunakan uji coba skala kecil dan uji coba skala besar dikategorikan sangat baik.

Kata kunci : anak usia 4-6 tahun, video animasi, perlindungan kekerasan seksual

ABSTRACT

Siti Zuhriyah : 1601035021 “Media Development My First Sexual Knowledge Based on Video Animation for Child Protection Sexual Violence between the ages of 4-6 years at the Muslim Children's Foster Park (TAAM), Cipayung District, Depok ”. Essay. Jakarta: Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Prof. Muhammadiyah University DR. HAMKA, 2020.

This development uses research methods *research and development* with the final result in the form of an animated video of *my first sexual knowledge* which aims to protect oneself from sexual violence aged 4-6 years. This video has been validated by media experts with the final result of the assessment of 98.75% and 97.58% by material experts with the final result of the assessment categorized as very good. In addition to being validated by media experts and material experts, this video has also been tested on a small scale on 16 children accompanied by parents with results of 85.03% and 90.20% having been tested on a large scale on 34 children accompanied by parents. The final results of the assessment using scale trials small and large-scale trials are categorized as very good.

Keyword : children aged 4-6 years, animated videos, sexual violence protection

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	11
KAJIAN TEORETIS	11
A. Konsep Pengembangan Media	11
B. Konsep Media yang Dikembangkan	14
1. Model ADDIE	14
2. Model 4D.....	15
3. Model ASSURE	16
C. Kerangka Teoretik.....	17
1. Media Video Animasi.....	17
2. Kekerasan Seksual pada Anak.....	24
D. Rancangan model.....	39
BAB III	41
METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Tujuan Penelitian.....	41

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Karakteristik Media yang Dikembangkan.....	42
D. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	43
E. Langkah-langkah Pengembangan Model.....	46
BAB IV.....	58
HASIL PENELITIAN DAN BAB PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Pengembangan Media Pembelajaran.....	58
B. Kelayakan Media	86
1. Validasi ahli	86
2. Validasi materi	87
3. Uji coba produk.....	90
C. Efektivitas Media	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian	95
BAB V.....	98
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	98
A. Simpulan	98
B. Implikasi	99
C. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ali bin Abi Thalib menyatakan didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup bukan di zamanmu. Istilah tersebut menunjukkan kepada seluruh orang tua untuk mendidik anak-anaknya mengikuti zaman yang ada saat ini. Tantangan pada zaman ini sebagai mana berbeda dengan zaman terdahulu seperti bagaimana cara bertahan hidup, bergaul, menuntut ilmu, cara berkomunikasi, maupun tantangan-tantangan lainnya. Khususnya dari segi pendidikan saat ini, teknologi sangatlah berperan dalam proses pembelajaran berbeda dengan zaman sebelumnya sehingga penting untuk orang tua mempersiapkan kematangan anak menghadapi zamannya dengan memberikan rangsangan positif dari segi intelektual, sosial dan emosional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak. Namun dari semua itu orang tua berperan penting dalam pendidikan anaknya.

Sepanjang tahun 2019, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, beberapa kasus anak korban pencabulan dan pelecehan seksual di sekolah. Kasus tersebut dilakukan guru dan kepala sekolah, yang terjadi di lingkungan sekolah. “Anak korban pengeroyokan ada 3 kasus, anak korban kekerasan seksual sebanyak 3 kasus, anak korban kekerasan fisik sebanyak 8 kasus, anak korban kekerasan psikis dan bullying ada 12 kasus, anak pelaku bullying terhadap guru sebanyak

kasus” ujar retno (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2019). Sebelum virus corona melanda Indonesia kejahatan seksual sangatlah tinggi termasuk kota Depok, kasus kekerasan seksual terhadap anak di Depok pada tahun 2019 hingga juli 2020 mencapai kurang lebih 2.700 dan pelaku pada kasus ini sifatnya orang-perorang, bersama dan mirisnya dilakukan pada orang terdekat (Muntinanto, 2020).

Sumber data yang berhasil diakses memperkuat tindak kekerasan yang dialami oleh anak Indonesia. Yohana Yembise Menteri PPPA mendapatkan data dari SNPHAR 2018 bahwa kekerasan terhadap anak masuk dalam daftar kejahatan luar biasa, kejahatan ini harus diselesaikan bersama dengan lembaga-lembaga Negara atau swasta dan masyarakat termasuk keluarga. Semua pihak harus mengambil peran terhadap upaya perlindungan anak, khususnya mencegah agar anak-anak tersebut tidak menjadi korban maupun pelaku tindak kekerasan. Hal ini terjadi karena anak-anak belum mengetahui apa yang harus mereka lakukan masih dibantu dengan orang dewasa dan mereka belum memiliki bekal pengetahuan seksual atau kosa kata yang membantu anak untuk melaporkan apa yang terjadi kepada orang disekitarnya.

Fakta yang terjadi mengenai kekerasan, UNESCO mengungkapkan bahwa anak perempuan mewakili 53% dari 67 juta anak-anak yang tidak bersekolah di seluruh dunia, 3,6 juta di antaranya tidak hadir dari ruang kelas sekolah dasar karena ketidaksetaraan gender. Menurut Proulx dan Martinez di lingkungan sekolah ketidak hadirannya anak perempuan akan

menyebabkan meningkatnya kekerasan seksual berupa pemerkosaan atau perkataan yang melecehkan secara seksual yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di lingkungan dan memiliki kekuasaan tertinggi (Prof. Dr. Suswandari & Ndari, 2019). Menurut (Mawani, Handini, & Yetti, 2018) pemicu kekerasan pada anak biasanya dari ketidak harmonisan keluarga, latar belakang kondisi ekonomi dan yang banyak orangtua tidak sadari adalah anak bermain *games online* menjadi penyebab terjadinya insiden kekerasan pada anak. Oleh karena itu orangtua harus tersadar bahwa kekerasan di media sosial itu sangatlah berbahaya, baik itu kekerasan secara verbal, emosional, dan fisik.

Menurut Sigmund Freud (1856-1939) perkembangan seksualitas mempunyai 4 tahapan yaitu (1) tahap *oral priode* (0-18 bulan); (2) tahap *anal priode* (18-36 bulan); (3) tahap *phallic priode* (3-6 tahun); (4) tahap *latency periode* (6-12 tahun). Pada 4 tahap tersebut di masing-masing usia anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda malainkan mereka harus melalui tahapan tersebut. Dengan demikian orangtua harus mengajarkan pendidikan seksual kepada anak. Sehingga anak-anak di usia dini belum memahami tentang anatomi tubuhnya, fungsi bagian tubuhnya mana bagian yang boleh disentuh orang lain dan mana yang tidak boleh disentuh orang asing. Kejahatan seksual terhadap anak dapat terjadi dimana saja, kapan saja, mengenai siapa saja pada rentang masa pertumbuhan dimana kematangan diri sebagai anak belum sempurna. Anak usia 4-6 tahun sudah memiliki rasa keingintahuan terhadap dirinya. Oleh karena itu orang tua

atau institusi sekolah hendaknya sudah memperkenalkan anak tentang bagian tubuh serta fungsinya. Orang tua tidak boleh malu untuk menyebutkan nama bagian tubuh yang sebenarnya. Hal ini agar anak memahami dan dapat menggunakan dan menjaga bagian tubuh mereka sesuai dengan fungsinya. Anak juga mudah dibujuk dan dijanjikan benda atau makanan kesukaan anak. Tidak jarang pula anak mendapatkan ancaman dari pelaku agar anak tidak menceritakan yang terjadi kepada orang disekitarnya (Palupi, 2017).

Dengan adanya program pendidikan yang ditunjukkan untuk anak-anak memiliki target utama yaitu upaya pencegahan tindakan kekerasan seksual. Orangtua atau pendidik perlu melihat kondisi yang mendukung untuk memberikan pengetahuan tentang tindakan kekerasan seksual termasuk cara-cara menanggapi pendekatan tindakan kekerasan seksual dan membantu anak-anak dalam mengungkapkan tindakan kekerasan seksual jika mereka menjadi korban (Tharinger, 2019).

Hal ini selaras dengan penelitian yang berjudul “prevalensi kekerasan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan di indonesia” bahwa hasil survei menunjukkan kekerasan yang terjadi pada anak-anak lebih sering terjadi pada anak laki-laki dari pada anak perempuan. Mereka mengalami setidaknya salah satu bentuk kekerasan seksual/fisik/emosional dari pada perempuan. Dengan persentase prevalensi kekerasan seksual pada anak yang berusia di bawah 18 tahun, menunjukkan sebesar 6,37% laki-laki dan 6,28% perempuan. Prevelensi kekerasan seksual pada anak

yang berusia di bawah 18 tahun menunjukkan 8,3% pada anak laki-laki dan sebesar 4,12%, pada anak perempuan. Presentase tindak kekerasan seksual ini yang sering dialami seperti sentuhan seksual yang tidak diinginkan (Kurniasari et al., 2018).

Selanjutnya menyetir tentang pidato presiden RI tahun 2019 menyatakan bahwa sumber daya manusia menjadi prioritas utama, menciptakan tenaga kerja yang dinamis, pekerja keras, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengundang talenta-talenta global untuk bekerja sama dengan Negara (Pidato Perdana, Jokowi Kembali Prioritaskan Pembangunan SDM dan Infrastruktur, 2019). Salah satu ciri berkembangnya teknologi mudahnya berkomunikasi menggunakan *smartphone* seperti halnya mengetahui berbagai informasi di seluruh dunia, bermain *games*, memesan makanan atau bekendara secara *online*, menonton film/video, membaca secara *online* dan sebagainya. Di era teknologi yang semakin canggih memberikan kemudahan seseorang dalam mengemas dan menyajikan informasi, dapat membawa manfaat bagi kehidupan manusia, tetapi ada dampak buruk bila disalahgunakan.

Berbagai penelitian telah membuktikan betapa dasyatnya pengaruh teknologi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga masyarakat menunggu terobosan media digital yang baru dan menjadikan media digital ini sebagai mengungkapkan diri di sosial media. Keberadaan media digital ini banyak merubah gaya hidup masyarakat, apabila masyarakat

memperkenalkan kepada anak-anak maka harus didampingi karena media digital ini sangat banyak konten-konten yang positif atau negatif. Pentingnya peran orang tua dalam melindungi anaknya di dunia maya dikemukakan oleh *Norton Online Family*. Hal ini penting untuk diketahui oleh orang tua karena 96% anak dan remaja terpapar hal negatif di internet, 53% anak mengaku mudah merasa marah, 40% kecewa, dan 38% terganggu, kaget atau khawatir. Dampak emosi setelah mengaktifkan internet dikhawatirkan membekas pada jiwa anak sampai dewasa. Belum lagi menghitung dampak kehadiran jejaring sosial yang semakin marak (Pujiastuti, Lawang, & Malang, 2019). Pemanfaatan teknologi yang benar di dunia pendidikan maka pendidik atau orang tua mampu memberikan media digital yang dapat meningkatkan minat baru dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu penggunaan media digital yang menghadirkan tampilan teks, warna, gambar, tampilan fisik dan pesan yang disampaikan terpenuhi.

Dari data di atas, bahwa kekerasan seksual sering sekali terjadi dan tidak dapat diperbaiki melainkan anak akan mengalami trauma secara emosional atau psikologis. Oleh sebab itu diperlukan media digital untuk mencegah kekerasan terhadap anak, khususnya untuk meminimalisir korban kekerasan seksual pada anak diperlukan model promosi edukatif melalui media digital. Salah satunya media yang dapat digunakan adalah media digital video animasi untuk perlindungan anak dari kekerasan seksual. Pendidikan dan media digital saling berkaitan sebagai bentuk dan

saluran yang digunakan untuk menyalurkan informasi maupun pesan yang disampaikan secara jelas oleh penerima pesan. Begitu juga ketika media digital digunakan dalam pembelajaran di rumah ataupun di sekolah.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Fadhli, 2015) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar” hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas eksperimen yang dikenakan media pembelajaran IPS berbasis video sebanyak 85% siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dengan nilai rata-rata 71,3. Sedangkan peserta didik ada kelas kontrol yang dikenai media buku bergambar sebanyak 35% siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan skor rata-rata 63, dari hasil rerata tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok yang menggunakan media pembelajaran IPS berbasis video yang dikembangkan mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan media buku bergambar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Palupi, 2017) yang berjudul “Pengembangan media video animasi pendidikan seks bagi anak usia dini guna mencegah kekerasan seksual pada anak di TK Tunas Rimba Purwokerto” dengan hasil penelitian yaitu video animasi pendidikan seksual untuk anak usia dini juga akan mengajarkan apa yang harus dilakukan oleh anak apabila anak dalam kondisi terancam. Anak akan diajarkan untuk melaporkan pada orangtua yang terjadi padanya. Hal ini selaras dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan media digital untuk

pendidikan seks pada anak usia dini dengan orang tua penghasilan rendah”. Penting bagi pendidik di sekolah atau di rumah memberikan pendidikan seksual agar anak terhindar dari kekerasan seksual oleh karena itu anak mempunyai setiap dimensinya berdasarkan hasil penelitian yang ada yaitu ; 1) Pengetahuan mengenali identitas dan peran gender, 2) Pengetahuan tentang organ- organ seksualitas, 3) Pengetahuan tentang menjaga kebersihan alat genital/ *toilet training*, 4) Pengetahuan tentang menjauhkan diri dari tindak kejahatan seksual dan 5) Pengetahuan tentang reproduksi dalam (Ndari, Susianty Selaras; Hasanah, Lathipah; Rosyidi, 2019). Hal ini peneliti menetapkan 5 dimensi pendidikan seksual pada anak berupa gambar animasi bergerak yang akan di publikasikan kepada anak yang akan didampingi orang tua sehingga mudah untuk memperkenalkan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh serta siapa saja yang boleh menyentuh bagiannya.

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas dapat diartikan bahwa materi video dan tampilan video sangat utama dan berpengaruh terhadap pengetahuan anak usia dini dikarenakan penampilan dari suatu produk yang menarik baik itu dari segi warna, gambar, materi sangat berperan dalam penggunaan media digital berbasis video animasi. Anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik pembelajaran menggunakan media yang menarik, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Namun pada kenyataannya orang tua dan pendidik belum mampu memperkenalkan bagian tubuh anaknya dengan media yang menarik untuk

perlindungan anak dari kekerasan seksual. Dalam upaya meminimalisir terjadinya tindakan kekerasan seksual dilakukan langkah-langkah sistematis dan strategis serta menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga baik instansi pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Diperlukan sebuah sinergitas yang kuat diantara pemerintah pusat dengan mitra terkait hingga ke daerah-daerah di seluruh provinsi Indonesia agar permasalahan kekerasan seksual pada anak dapat teratasi dengan baik.

Dengan demikian media promosi edukasi perlindungan dari tindakan kekerasan seksual terhadap anak dapat dilakukan melalui salah satu upaya dengan memanfaatkan promosi melalui media berbasis digital. Pentingnya media digital untuk perlindungan anak dari kekerasan seksual dan manfaat media digital video animasi, peneliti tertarik untuk membuat pengembangan media *my first sexual knowledge* berbasis video animasi untuk perlindungan anak dari kekerasan seksual usia 4-6 tahun di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Kecamatan Cipayung Depok, serta melalui media ini peserta didik bisa dan memiliki keterampilan untuk melindungi diri dari kekerasan seksual.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan fokus penelitian ini adalah pengembangan media *my first sexual knowledge* berbasis video animasi untuk perlindungan anak dari kekerasan seksual usia 4-6 tahun di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Kecamatan Cipayung Depok.

C. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah, fokus penelitian maka peneliti merumuskan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kebermanfaatan media *my first sexual knowledge* berbasis video berbasis video animasi untuk perlindungan anak dari kekerasan seksual usia 4-6 tahun di Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) Kecamatan Cipayung Depok?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

1. Mengembangkan media *my first seks knowledge* berbasis video animasi untuk perlindungan anak dari tindakan kekerasan seksual usia 4-6 tahun.
2. Sebagai bahan ajar pendidik dalam memberikan perlindungan pada anak dari tindakan kekerasan seksual.
3. Sebagai referensi bagi orangtua untuk memberikan pendidikan kepada anak agar terlindung dari tindakan kekerasan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. O., & Rusni. (2016). Fenomena Kekerasan Seksual Terhadap Anak. *Shautut Tarbiyah*, 35(November), 51–68.
- Black, M. C., Basile, K. C., Breiding, M. J., Smith, S. G., Walters, M. L., Merrick, M. T., ... Stevens, M. R. (2010). *National Intimate Partner and Sexual Violence Survey 2010 Summary Report and Sexual Violence Survey* :
- Buchari, M. Z., Sentinuwo, S. R., & Lantang, O. A. (2015). Rancang Bangun Video Animasi 3 Dimensi Untuk Mekanisme Pengujian Kendaraan Bermotor di Dinas Perhubungan, Kebudayaan, Pariwisata, Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Teknik Informatika*, 6(1), 1–6.
<https://doi.org/10.35793/jti.6.1.2015.9964>
- Buchdadi, A. D., Oktafianto, E., & Mardiyati, U. (2018). Pengaruh R&D Expenditure Terhadap Firm Performance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2003-2015. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(2), 337–351. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.009.2.09>
- Fadhli, M. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 24–29.
- Fajri, R., & Johan, T. M. (2017). Implementasi Peramalan Double Exponential Smoothing Pada Kasus Kekerasan Anak Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak. *Jurnal ECOTIPE*, 4(2), 6–13.
<https://doi.org/10.33019/ecotipe.v4i2.6>
- Jalil, A. (2019). Pengembangan Permainan Lego Huruf Pada Anak Usia Dini. *Administrasi Pendidikan Kekhususan PAUD Program Pascasarjana Universitas Negeri Makasar*, (1), 1–10. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/12626>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2019). KPAI Ungkap Jumlah Kasus Anak Korban Pelecehan Seksual di Sekolah. *Liputan6.Com*. Retrieved from <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-ungkap-jumlah-kasus-anak-korban-pelecehan-seksual-di-sekolah>
- Kurniasari, A., Widodo, N., Yusuf, H., Susantyo, B., Wismayanti, Y. F., & Irmayani, N. R. (2018). Prevalensi Kekerasan Terhadap Anak Laki-Laki Dan Anak Perempuan Di Indonesia. *Sosio Konsepsia*, 6(3), 287–300.
- Kurniawan, D., Dewi, S. V., Pendidikan, J., Fakultas, M., Dan, K., Pendidikan, I., & Siliwangi, U. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast- O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan. *Jurnal Siliwangi*, 3(1).
- Mawani, S., Handini, M. C., & Yetti, E. (2018). Non Sexual Violence in Children Age. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*,

6(04), 822–824. <https://doi.org/10.14741/ijmcr/v.6.4.23>

- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Mulyani, W. P., Winarni, T., Harsoyo, & Nurhadi. (2017). Model perlindungan anak berbasis masyarakat. *In Seminar Nasional Kependudukan Dan Kebijakan Publik*, 113–130.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muntinanto, wahyu. (2020). KPAI Sebut Kasus Kekerasan Terhadap Anak di Depok Capai 2.700. Retrieved July 24, 2020, from Okezone website: <https://megapolitan.okezone.com/read/2020/07/24/338/2251679/kpai-sebut-kasus-kekerasan-terhadap-anak-di-depok-capai-2-700>
- Ndari, Susianty Selaras; Hasanah, Lathipah; Rosyidi, M. (2019). *METODE PENDIDIKAN SEKSUALITAS DI TAMAN KANAK-KANAK, Panduan Praktis untuk Melindungi Anak dari Kejahatan Seksual*. Retrieved from <https://play.google.com/books/reader?id=LNuZDwAAQBAJ&pg=GBS.PP1>
- Ngalim, P. (2010). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nimrot Siahaan, SH, M. (2016). PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PELAKU KEJAHATAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DIBAWAH UMUR DI INDONESIA (TINJAUAN YURIDIS TERHADAP SISTEM PIDANA DI INDONESIA). 2337-7216.
- Novi Herawatia, D. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. *Keperawatan*, 15(1), 60–66. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14352>
- Palupi, P. D. (2017). Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Guna Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak di Tunas Rimba Purwokerto. *Prodi Teknologi Pendidikan*, VI(7), 712–722. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/view/8412>
- Pidato Perdana, Jokowi Kembali Prioritaskan Pembangunan SDM dan Infrastruktur. (2019). *Detik.Com*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2019/10/20/16525421/pidato-perdana-jokowi-kembali-prioritaskan-pembangunan-sdm-dan-infrastruktur>
- Prof. Dr. Suswandari, M. P., & Ndari, S. S. (2019). KAJIAN MODEL PROMOSI STRATEGIS UNTUK PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN PEREMPUAN DAN ANAK DI PROVINSI DKI JAKARTA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Pujiastuti, N., Lawang, P. K., & Malang, P. K. (2019). *Sexual education is still considered taboo to be discussed with the children , so many parents do not know how they giving sexual education . As a consequence 96 % of children and teenagers are prone to negative containment of the internet . It is importa.* 68–74.
- Putra, N. (2012). *Research & development penelitian dan pengembangan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Soliu, S. A., & Elisha, D. (2019). Instructional Media Provisions and Utilization for Teaching-Effectiveness in Classrooms. *KIU Journal of Social Sciences*, 4(4), 163–170.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar statistik pendidikan.* PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, A. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Tharinger, D. (2019). Prevention of Child Sexual Abuse: An Analysis of Issues, Educational Programs, and Research Findings. *School Psychology Review*, 20(2)(4), 614–634. <https://doi.org/10.1177/1524838017738726>
- Xiao, L. (2013). Animation Trends in Education. *International Journal of Information and Education Technology*, 3(3), 286–289. <https://doi.org/10.7763/ijiet.2013.v3.282>